

**PENERAPAN METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
SISWA KELAS VII SMP KARTIKA 1-7 PADANG**

ARTIKEL

*Ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

OLEH:

**ZUMRATUN HASANAH
0910013221021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2013**

PENERAPAN METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP KARTIKA 1-7 PADANG

Zumratun Hasanah¹⁾, Wince Hendri¹⁾, dan Gusmaweti¹⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail: Zumratun_khasanah@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine whether learning outcomes (cognitive) biology students taught using inquiry methods taught better than that using the conventional method in class VII SMP Kartika 1-7 Padang and to know the results of studying biology student affective and psychomotor aspects. Type of research is experimental. The population in this study were all students of class VII SMP Kartika Padang 1-7 listed in the school year 2012/2013. Sampling was done by purposive sampling technique. To determine the experimental class and the control class, conducted random and obtained experimental class is the class VII₅ while VII₁ control class is class. Results of this study indicate that the learning outcomes of students who use biological inquiry method is better than the results of biological studies students using the conventional method, with an average value of 78,29 and 73,97 classroom experiment in class with a level of statistical control ($\alpha= 0,05$). Affective learning outcomes experimental class 89% while 84% of the control class and psychomotor learning outcomes experimental class 87% while 85% of the control class. Based on the research results, it was concluded that by using the method of inquiry learning is better than using the conventional method in class VII SMP Kartika 1-7 Padang. It is recommended to teachers in order to apply the method of inquiry in the learning process.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjaga kelangsungan hidup suatu bangsa. Suatu bangsa dihadapkan pada berbagai perkembangan yang terjadi di seluruh aspek kehidupannya. Perkembangan yang terjadi antara lain dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai pengaruh adalah biologi.

Biologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam proses

pembelajaran biologi, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Meskipun demikian salah satu permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran biologi adalah anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Pembelajaran cenderung diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan kurang dituntut untuk memahami informasi serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran

biologi kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang, pada tanggal 4 Januari 2013, diperoleh informasi bahwa, dalam pembelajaran terdapat kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Guru sebagai sumber dan pusat informasi (*teacher center*), sedangkan siswa lebih banyak menjadi pendengar guru, mencatat apa yang diterangkan oleh guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Kurangnya interaksi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa yang terlihat adalah keaktifan mengajukan pertanyaan, keterlibatan dalam pemecahan masalah pembelajaran dan menjawab permasalahan. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67.

Mengatasi kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran biologi, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah metode inkuiri.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan, ide

dan informasi melalui usaha sendiri (Lufri, 2010: 27).

Menurut Wina (2010: 196), ciri utama metode inkuiri adalah sebagai berikut:

Pertama, metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar, kedua, seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*), ketiga, tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Menurut Wina (2010: 201), langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Orientasi, b) Merumuskan Masalah, c) Merumuskan Hipotesis, d) Mengumpulkan Data, e) Menguji Hipotesis, f) Merumuskan Kesimpulan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri pada Pembelajaran Biologi Kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar (kognitif) biologi siswa yang diajarkan

dengan menggunakan metode inkuiri lebih baik daripada yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional pada kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang ?

2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa aspek afektif dan psikomotor.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang yang terletak di Jalan Dr. Soetomo No. 4C Padang, Propinsi Sumatera Barat pada semester II bulan April 2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Post-Test Only Design*. Penelitian ini menggunakan sekelompok subjek penelitian dari suatu populasi tertentu, kemudian dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok atau kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode inkuiri dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Rancangan penelitian yang digunakan dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Sumber: Dimodifikasi dari Lufri, (2007: 69)

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan metode inkuiri

- : Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab

T : Tes akhir yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013.

Tabel 3. Jumlah Kelas, Jumlah Siswa dan Nilai Rata-rata Kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1.	VII.1	44	47,04
2.	VII.2	45	48,16
3.	VII.3	45	46,96
4.	VII.4	45	50,51
5.	VII.5	44	47,11
6.	VII.6	44	43,83
Jumlah		267	283,61
Jumlah rata-rata			47,26

Sumber: Guru Mata Pelajaran Biologi SMP Kartika 1-7 Padang

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka diperlukan dua kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sengaja dipilih

berdasarkan karakteristik tertentu. Penentuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan random. Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata kelas yang mendekati sama adalah kelas VII.1 dan VII.5. Setelah dirandom, maka diperoleh kelas VII.5 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.1 sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penerapan metode inkuiri. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar biologi siswa setelah diberikan perlakuan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari tes hasil belajar siswa kelas sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang tahun pelajaran 2012/2013 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan jadwal penelitian.
- b. Menentukan populasi dan sampel.
- c. Memilih dan menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat evaluasi yang digunakan

- e. Mempersiapkan hal yang mendukung untuk menerapkan metode inkuiri dan metode ceramah.
- f. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan perlakuan yang berbeda. Tahap perlakuan penelitian pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tahap Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Sampel

Kelas Eksperimen (1)	Kelas Kontrol (2)	Waktu (3)
1. Pendahuluan (Orientasi) a. Guru menyiapkan kondisi kelas dan kondisi siswa b. Guru berdo'a dan mengabsen siswa c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi siswa d. Guru menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran	1. Pendahuluan a. Guru memberikan apersepsi dan motivasi. b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	10'
2. Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan tentang cara dan peraturan pelaksanaan kegiatan	2. Kegiatan Inti a. Guru menyajikan materi secara garis besar. b. Guru	60'

<p>pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri</p> <p>b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan</p> <p>c. Guru memberikan LKS kepada siswa pada masing – masing kelompok dimana dalam LKS tersebut terdapat langkah – langkah inkuiri (merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan) dan siswa diperintahkan mengisi LKS sesuai dengan langkah – langkah inkuiri tersebut.</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>e. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban dari siswa yang tampil.</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru menyimpulkan materi yang telah</p>	<p>menjelaskan secara rinci materi pelajaran kepada siswa dengan metode ceramah.</p> <p>c. Guru memberikan LKS kepada siswa masing – masing siswa dan menyuruh siswa mengisinya.</p> <p>d. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.</p> <p>e. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang diberikan kepada siswa</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru menyimpulkan materi yang</p>	<p>10'</p>
---	--	------------

<p>disampaikan</p> <p>b. Guru memberikan tugas rumah.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan “Hamdallah”</p>	<p>telah disampaikan</p> <p>b. Guru memberikan tugas rumah</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan “Hamdallah”</p>	
--	---	--

3. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapatkan setelah diberikan tes pada akhir penelitian pada objek. Data kuantitatif ini didapatkan dari hasil belajar siswa pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif diberikan tes pada akhir penelitian, ranah afektif diperoleh dari sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, sedangkan ranah psikomotor diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Ranah Afektif

Untuk melihat hasil belajar afektif siswa, penulis menggunakan lembar observasi tentang hasil belajar afektif siswa. Lembaran observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan sikap dan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Ranah Psikomotor

Untuk menilai hasil belajar aspek psikomotor siswa, penulis menggunakan lembar observasi tentang hasil belajar psikomotor siswa. Lembaran observasi digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Ranah Kognitif (Hasil Belajar Siswa)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal, memakai uji Lilliefors (Sudjana, 2005: 446- 467)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan uji F seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 249).

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, maka diketahui data terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, oleh karena itu digunakan uji t, menurut Sudjana (2005: 239).

Hasil dan Pembahasan

Teknik yang digunakan dalam menghitung validitas soal dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari validitas perbutir soal dari hasil uji coba soal yang

telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan, maka reliabilitas soal yang diperoleh adalah sebesar 0,44. Berdasarkan tabel 6, kriteria koefisien reliabilitas nilai 0,44 menunjukkan bahwa reliabilitas soal mempunyai kriteria cukup.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan, maka hasil analisis tingkat kesukaran (TK) soal adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kriteria tingkat kesukaran soal	Jumlah soal
Soal tergolong sukar	7
Soal tergolong sedang	33
Soal tergolong mudah	10
Jumlah	50

Sumber: Data primer uji coba soal

Pada tabel 11, terlihat bahwa hasil analisis uji coba soal yang berjumlah 50 soal, memiliki tingkat kesukaran soal untuk kriteria soal tergolong sukar berjumlah 7 soal, soal tergolong sedang berjumlah 33 soal, dan soal tergolong mudah berjumlah 10 soal.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan, maka hasil analisis daya pembeda (DP) soal adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Daya Pembeda Soal

Kriteria daya pembeda soal	Jumlah
Lemah	30
Cukup	15
Baik	5
Baik Sekali	-
Jumlah	50

Sumber: Data primer uji coba soal

Pada tabel 12, terlihat bahwa hasil analisis uji coba soal yang berjumlah 50 soal, memiliki daya pembeda soal untuk kriteria lemah berjumlah 30 soal, kriteria cukup berjumlah 15 soal, kriteria baik berjumlah 5 soal, sedangkan untuk kriteria baik sekali tidak ada.

Dari analisis data uji coba soal yang terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda soal maka dari 50 butir soal yang diuji cobakan, penulis mengambil 20 butir soal yang memenuhi kriteria kebaikan soal untuk digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data tes hasil belajar.

Hasil tes nilai rata-rata, simpangan baku dan varians kelas sampel dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{x}	S	S ²
Eksperimen	44	78,29	9,33	87,04
Kontrol	44	73,97	10,59	112,14

Sumber: Data primer tes akhir siswa pada kelas sampel

Keterangan:

N = Jumlah siswa

\bar{x} = Rata-rata nilai tes

S = Simpangan baku

S² = Varians

Dari tabel 13, terlihat bahwa nilai rata-rata biologi siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas kontrol

yang tidak diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,29 sedangkan kelas kontrol 73,97.

Berdasarkan hasil tes akhir maka diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 14. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Eksperimen	44 orang	38 orang	86,3%	6 orang	13,6%
Kontrol	44 orang	34 orang	77,2%	10 orang	22,7%

Sumber: Data primer tes akhir siswa pada kelas sampel

Pada tabel 14, terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebesar 86,3% dan pada kelas kontrol 77,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ketuntasan siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

Untuk uji normalitas, data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dengan menggunakan uji Liliefors. Dari uji normalitas pada kedua kelas sampel didapat L₀ dan L_t pada taraf nyata 0,05 dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	α	L ₀	L _t	Keterangan
Eksperimen	44	0,05	0,1056	0,1336	Normal
Kontrol	44	0,05	0,1037	0,1336	Normal

Sumber: Data primer tes akhir siswa pada kelas sampel

Keterangan:

N = Jumlah siswa

α = Taraf nyata(0,05)

L_0 = Nilai terbesar dengan harga mutlak

L_{α} = Tabel yang diambil dari tabel uji Liliefors

Berdasarkan dari tabel 15, terlihat bahwa hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $L_0 < L_{\alpha}$, berarti data terdistribusi normal.

Untuk menentukan apakah data kedua kelas sampel bervariasi homogenitas atau tidak, maka dilakukan uji F. Hasil uji ini terlihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,77	1,69	Varians Homogen
Kontrol			

Sumber: Data primer tes akhir siswa pada kelas sampel

Dari tabel 16, terlihat bahwa hasil uji homogenitas antara data kedua kelas sampel, diperoleh harga $F_{hitung} = 0,77$ sedangkan F_{tabel} untuk taraf nyata 0,05 dengan dk 43 : 43 adalah 1,69. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen.

Dari kedua kelas sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

Tabel 17. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Sampel	N	\bar{X}	dk	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	44	78,29	86	2,06	1,67
Kontrol	44	73,97			

Sumber: Data primer tes akhir siswa pada kelas sampel

Dari tabel 17, terlihat bahwa hasil uji t kelas eksperimen dan kontrol didapatkan hasil analisis $t_{hitung} = 2,06$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dengan derajat kebebasan (dk) adalah 86, taraf signifikan (α) adalah 0,05 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis kerja diterima yaitu hasil belajar biologi siswa yang menggunakan metode inkuiri lebih baik daripada hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan metode konvensional di kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga menilai sikap dan keterampilan siswa yang dinilai oleh guru biologi siswa kelas VII yang berperan sebagai observer. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Penilaian Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas Sampel

Pertemuan ke	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai Afektif %	Nilai Psikomotor %	Nilai Afektif %	Nilai Psikomotor %
1	90,64	87,36	83,32	84,08
2	88,62	88,12	85,59	85,59
3	89,38	87,61	85,85	85,59
Jumlah	268,64	263,09	254,76	255,26
Rata-rata	89	87	84	85
Kriteria	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Sumber: Data primer lembaran penilaian afektif dan psikomotor siswa pada kelas sampel

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa hasil belajar afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 89% pada kelas eksperimen dan 84% pada kelas kontrol. Begitu juga dengan hasil belajar psikomotor pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dari kelas kontrol, rata-rata nilai psikomotor kelas eksperimen adalah 87% sedangkan pada kelas kontrol 85%.

Berdasarkan analisis data dari hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor, maka untuk hasil belajar kognitif, didapatkan harga t_{hitung} adalah 2,06 dan t_{tabel} adalah 1,67 pada derajat kebebasan 86. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti hipotesis dapat diterima. Dari uji tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang menggunakan metode inkuiri lebih baik daripada hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan metode konvensional di kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang. Pada hasil penelitian ini, nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 78,29. Hasil tersebut jauh lebih baik dari nilai rata-rata sebelum dilakukan penelitian yaitu 47,11. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu 73,97. Hasil tersebut juga jauh lebih baik dari nilai rata-rata sebelum dilakukan penelitian yaitu

47,04. Untuk hasil belajar afektif, didapatkan jumlah rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 89% pada kelas eksperimen dan 84% pada kelas kontrol. Begitu juga pada hasil belajar psikomotor, didapatkan jumlah rata-rata pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 87% pada kelas eksperimen dan 85% pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan keterampilan siswa dalam menerima pelajaran pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Hasil penelitian pada kelas eksperimen, dimana hasil belajar biologi siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dikarenakan kelas eksperimen pada proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan, ide dan informasi melalui usaha sendiri (Lufri, 2010: 27). Menurut Piaget (dalam Mulyasa, 2009: 108), Metode Inkuiri adalah “Metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu

dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain”. Dengan menggunakan metode inkuiri, siswa dapat berfikir dan berperan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengalami sendiri pengalaman belajarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Demikian juga untuk hasil penilaian afektif dan psikomotor kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol karena dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, membuat siswa bersikap lebih baik dan lebih terampil pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian pada kelas kontrol, dimana hasil belajar kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen dikarenakan metode yang digunakan adalah metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak menjadi pendengar guru, mencatat apa yang diterangkan oleh guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Siswa juga lebih banyak diam ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Kondisi yang demikian membuat pembelajaran terlihat kurang efektif dan menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang maksimal. Dari masalah yang terjadi pada

kelas kontrol tersebut, berpengaruh pada hasil belajar afektif dan psikomotor karena sikap dan keterampilan siswa juga kurang maksimal pada saat pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, hasil belajar pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata lebih baik daripada sebelum dilakukan penelitian. Hal tersebut terjadi karena siswa memiliki respon yang cukup baik dalam pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena tidak terlalu sulit.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus bisa memvariasikan model pembelajaran. Dimana guru bertugas membimbing dan mengarahkan siswa, bukan sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi (*teacher center*). Dengan divariasikannya model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru dalam proses belajar, sehingga hasil belajarnya pun diharapkan akan lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri lebih baik daripada menggunakan metode konvensional di kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang dengan hasil belajar siswa yang

menggunakan metode inkuiri (78,29) dan hasil belajar yang menggunakan metode konvensional (73,97).

2. Hasil penilaian afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata afektif eksperimen adalah 89%, sedangkan nilai rata-rata afektif kontrol adalah 84%. Untuk nilai rata-rata psikomotor eksperimen adalah 87%, sedangkan nilai rata-rata psikomotor kontrol adalah 85%.

Daftar Pustaka

- Lufri. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press
- Mulyasa, Enco. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Wina, Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana